

**PENGARUH PMR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS III DI SDN 38 PONTIANAK UTARA**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
MARRINO
NIM. F1081141041**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

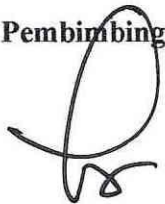
PENGARUH PMR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN 38 PONTIANAK UTARA

ARTIKEL PENELITIAN

MARRINO
NIM F1081141041

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Hamdani, M.Pd
NIP. 196502081991031002

Pembimbing II



Dra. Endang Ulivanti, M.Pd
NIP. 195408051979032002

Mengetahui,



Dr. H. Martono
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PGSD



Dr. Tahmid Sabri, M.Pd
NIP. 195704211983031004

PENGARUH PMR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III DI SDN 38 PONTIANAK UTARA

Marrino, Hamdani, Endang Uliyanti

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak

E-mail : marrinochang14@gmail.com

Abstract

This study aimed to analyze whether there is not the effect of RME for third grade SDN 38 north Pontianak. The research method used is the experimental method with the experimental form Pre Experimental Design, experimental design One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all third grade students public elementary school 38 north Pontianak with a total of 55 students. The sample selection was done by purposive sampling type, with the results of the sample being third grade B. The data collection tool was in the form of a test of student learning outcomes with 4 essay questions. Based on statistical calculations from the average results of third grade B pre-test of 46.30 and the average post-test results of third grade B of 78.30 obtained t_{count} of 22.19 and $t_{table} \alpha = 5\%$ (with $dk = 6 - 3 = 3$) of 2.060 which means $t_{count} (22.19) > t_{table} (2.060)$. So, it can be concluded that there were significant differences in student learning outcomes in the material determining the circumference and area of square and rectangle, between students taught before applying RME, and groups of students taught by applying RME in third grade SDN 38 north Pontianak..

Keywords: *Effect, Learning Outcome, Realistic Mathematic Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada di dalam dirinya. Melalui pendidikan juga, manusia akan terbentuk menjadi pribadi yang terdidik dengan memiliki kecerdasan intelegensi, emosional dan spiritual dalam aktivitas yang inovatif dan kreatif. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sejalan dengan hal

tersebut, salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan adalah dengan mempelajari ilmu-ilmu dasar yang ada di Sekolah Dasar, dan satu di antaranya adalah pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan pilar bagi penerapan konsep matematika untuk jenjang berikutnya. Menurut Niss (dalam Sutarto Hadi, 2017:4), salah satu alasan utama diberikan matematika kepada siswa di sekolah adalah untuk memberikan setiap individu pengetahuan yang dapat membantu mereka untuk mengatasi berbagai hal dalam kehidupan, seperti pendidikan atau pekerjaan, pekerjaan pribadi, sosial, dan sebagai warga negara. Oleh sebab itu, penguasaan konsep matematika sejak dini sangat penting ditanamkan, agar siswa dapat menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan konsep matematika oleh siswa, tentunya tidak lepas dari campur tangan seorang pendidik. Dalam hal mengajar

matematika seorang pendidik harus dapat menguasai materi matematika yang akan diajarkannya kepada siswa. Namun, penguasaan terhadap bahan saja tidaklah cukup. Pendidik harus dapat memikirkan suatu cara untuk mengajarkan matematika sesuai dengan kemampuan berpikir siswanya. Pembelajaran matematika juga menuntut seorang guru untuk mampu menguasai konsep matematika, dan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, yang tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan siswa pun memperoleh pembelajaran yang bermakna.

Menurut Miftahul Huda (2014:184), Pendekatan pembelajaran adalah cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Satu diantara pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik menurut Nyimas Aisyah, dkk (2008:7.1) sebagai berikut. Pendekatan matematika realistik adalah salah satu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk mendekatkan matematika kepada siswa. Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika untuk menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kehidupan sehari-hari. Benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan keseharian siswa dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika.

Pendekatan matematika realistik menerapkan masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dibayangkan oleh siswa, dijadikan sebagai titik awal pembelajaran. Kemudian, siswa memanipulasi benda-benda nyata yang dijadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran matematika, sehingga siswa mudah memahami konsep matematika sesuai pengalamannya. Hal ini menjadikan suasana pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

Kenyataan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar secara umum masih

menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 4 April 2018 yang dilakukan di kelas III B SDN 38 Pontianak Utara, pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru, metode yang diterapkan saat mengajar yaitu metode ceramah dan tanya jawab tanpa menggunakan alat peraga yang melibatkan siswa untuk aktif, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan memperhatikan buku paket matematika. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran siswa sehingga kesulitan mempelajari matematika, dan juga hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78 sebesar 73 %.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara”.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Jenis penelitiannya adalah *pre-experimental designs* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 38 Pontianak Utara tahun ajaran 2018/2019, yaitu kelas III A dan III B yang belum diajarkan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas III B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alat pengumpul data pada penelitian ini, yaitu tes hasil belajar (soal *pretest* dan *posttest*), lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Hadari Nawawi (2012:101) menyatakan, “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur yang relevan”. Penelitian ini menggunakan bentuk tes hasil belajar siswa, Nana Sudjana (2009:35) berpendapat,

“Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”. Berdasarkan kedua pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat dijelaskan bahwa tes merupakan alat untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan belajar. Alasan peneliti menggunakan teknik pengukuran karena teknik ini bersifat kuantitatif berupa nilai atau skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penelitian ini menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan untuk memberi perlakuan kepada kelas eksperimen agar sesuai dengan tematik Sekolah Dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan menggunakan pendekatan matematika realistik.

Tes

Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk esai yang berjumlah 4 soal, yang berupa soal pre-test sebelum diberi perlakuan dan soal post-test sesudah diberi perlakuan yang di selesaikan oleh siswa pada pembelajaran matematika di kelas III B Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Untuk membuat tes harus memiliki persyaratan sebagai berikut.

Validitas

Menurut Nana Sudjana (2009:12), “Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai”. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013:211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Sedangkan Sugiyono (2016:173) menyatakan, “Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur”. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dijelaskan bahwa validitas merupakan alat ukur penilaian bertujuan untuk melihat tingkat kesahihan suatu instrumen.

Dalam penelitian validitas tes yang digunakan ialah validitas isi. Validitas isi dilakukan untuk menyesuaikan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi, indikator, kisi-kisi soal, dan soal uji coba berdasarkan KTSP. Validitas instrumen soal sebanyak 5 soal yang divalidasi oleh validator.

Reliabilitas

Menurut Nana Sudjana (2009:16), “Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif yang sama”. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013:221), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Sedangkan Sugiyono (2016:173), “instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan, reliabilitas adalah alat ketetapan untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Setelah soal di validasi akan diuji cobakan di kelas III B Sekolah Dasar 38 Pontianak Utara, selanjutnya melakukan perhitungan reabilitas. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:180-181) untuk menghitung reliabilitas suatu tes menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{S_t^2}{S_i^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir soal
- S_i^2 = jumlah varians skor tiap item
- S_t^2 = varians skor total

Interpretasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat Guilford (dalam Asep jihad dan Abdul Haris: 2013:181) :

$r_{11} \leq 0,20$ reliabilitas : sangat rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$ reliabilitas : rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,70$ reliabilitas : sedang

$0,70 < r_{11} \leq 0,90$ reliabilitas : tinggi

$0,90 < r_{11} \leq 1,00$ reliabilitas : sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh nilai $r_{11} = 0,805$, sehingga nilai reliabilitas uji coba soal yang dilakukan oleh peneliti tergolong tinggi.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Studi Pendahuluan

Langkah-langkah yang dilakukan pada studi pendahuluan yaitu: (1) Mengkaji teori yang digunakan pada penelitian ini. (2) Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk observasi dan wawancara dengan wali kelas III B di Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (3) Melakukan wawancara ke Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara dengan wali kelas III B untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. (4) Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (5) Berdiskusi bersama guru tentang tujuan yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu: (1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (2) Melakukan validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (3) Melakukan revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), setelah dilakukan validasi. (4) Membuat instrumen penelitian kisi-kisi soal uji coba. (5) Membuat soal uji coba. (6) Melakukan validasi soal uji coba, yang akan divalidasi oleh validator. (7) Meminta ijin kepada kepala sekolah untuk melakukan uji coba soal pada siswa kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (8) Melakukan uji coba soal pada siswa kelas

IV A Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. (9) Menganalisis hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tes penelitian.

Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Memberikan soal *pre-test* di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. (2) Melakukan penskoran *pre-test* kelas eksperimen. (3) Menghitung rata-rata hasil skor *pre-test* kelas eksperimen. (3) Menghitung standar deviasi hasil skor *pre-test* kelas eksperimen. (4) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan matematika realistik di kelas eksperimen sebanyak 2 kali. (5) Memberikan soal *post-test* di kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. (6) Melakukan penskoran *post-test* kelas eksperimen. (7) Menghitung rata-rata hasil skor *post-test* kelas eksperimen. (8) Menghitung standar deviasi hasil skor *post-test* kelas eksperimen.

Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir yaitu membuat kesimpulan dan menyusun laporan berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu kelompok kelas yaitu kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan matematika realistik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan validitas instrumen yang berkaitan dengan Kisi-kisi soal, Soal *pre-test* dan *post-test*, Lembar Kerja Kelompok (LKK), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum soal diberikan kepada peserta didik, peneliti telah melakukan

validasi kepada satu orang dosen FKIP PGSD Universitas Tanjungpura yang ahli dalam bidang Matematika yaitu Dr. Hamdani, M.Pd., dengan perbaikan sebanyak 2 soal dari 5 soal. Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba soal di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara. Uji coba soal ini dilakukan untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda soal. Berdasarkan hasil uji coba maka terdapat 4 soal yang akan digunakan untuk soal *pre-test* dan *post-test*.

Selama penelitian berlangsung, proses pembelajaran yang dilaksanakan dibantu oleh satu orang teman untuk mendokumentasikan melalui foto pada saat penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 26 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Dari sampel tersebut diperoleh data dari hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan) dan *post-test* (setelah diberi perlakuan). Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	46,30	79,69
Selisih	33,38	
Standar deviasi	13,92	14,87
Uji Normalitas	2,52	6,24
Hasil Uji-t	22,19	

Analisis Data

Setelah dilakukan analisis serta perhitungan dengan prosedur yang ditentukan, maka didapatkan hasil berupa:

1. Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik (*Pre-test* dan *Post-test*)

Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan pendekatan matematika realistik (*pre-test*) pada pembelajaran matematika di kelas III B adalah 46,30 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 10,19. Nilai terendah hasil belajar peserta didik pada *pre-test* adalah 16 dan nilai tertingginya adalah 68.

Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan pendekatan matematika realistik (*post-test*) pada pembelajaran matematika di kelas III B adalah 79,69 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 10,19. Nilai terendah hasil belajar peserta didik pada *post-test* adalah 48 dan nilai tertingginya adalah 100.

Dari nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* diperoleh selisih nilai sebesar 3,38. Yang berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 33,38.

2. Uji Normalitas Data

Dari hasil perhitungan rata-rata nilai dan standar deviasi *pre-test* maupun *post-test*, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus uji Chi Kuadrat (χ^2).

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 2,523. Setelah itu menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α)= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa χ^2 hitung sebesar $2,523 < \chi^2$ tabel sebesar 7,815, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pre-test* berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 6,248. Setelah itu menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α)= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa χ^2 hitung sebesar $6,248 < \chi^2$ tabel sebesar 7,815,

maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* berdistribusi normal.

3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Setelah dilakukan perhitungan uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas III B Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan perhitungan Uji-t.

Perhitungan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{(N\sum D^2) - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

$$t = \frac{868}{\sqrt{\frac{(791648) - (868)^2}{26-1}}}$$

$$t = \frac{868}{\sqrt{\frac{(791648) - (753424)}{25}}}$$

$$t = \frac{868}{\sqrt{\frac{38224}{25}}} = \frac{868}{\sqrt{1528,96}} = \frac{868}{39,101} = 22,19$$

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 22,19 dengan $db = 26-1 = 25$ dengan taraf signifikan (α) = 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,060. Karena t_{hitung} sebesar 22,19 > t_{tabel} sebesar 2,060, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum menerapkan pendekatan matematika realistik dan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan matematika realistik, dengan kata lain penerapan pendekatan matematika realistik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III B Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan pendekatan matematika realistik pada pembelajaran Matematika. Hal ini terjadi karena dalam menerapkan pendekatan matematika realistik ini terbukti membantu peserta didik berani dalam berkomunikasi, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok, serta menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dengan

media pembelajaran dan pelajaran yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ariyadi Wijaya (2012:26) bahwa “karakter interaktivitas dari pendekatan matematika realistik memberikan ruang bagi siswa untuk saling berkomunikasi dalam mengembangkan strategi dan membangun konsep matematika”.

Adapun respon yang baik lainnya dari peserta didik yaitu mereka lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru melalui konsep nyata tentang persegi dan persegi panjang, keingintahuan terhadap materi yang disampaikan membuat peserta didik lebih aktif bertanya, lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena dengan menerapkan pendekatan matematika realistik yaitu dengan diskusi kelompok dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap materinya sendiri. Menurut Ariyadi Wijaya (2012:26), “Selain bermanfaat untuk mendukung kegiatan eksplorasi, penggunaan konteks di awal pembelajaran juga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar”.

Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan pendekatan matematika realistik ini, peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap materi yang akan dijelaskan dengan temannya melalui diskusi kelompok, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak mudah bosan dalam menerima materi pelajaran, serta dapat bekerja sama dalam diskusi kelompok. Pada akhirnya proses pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diketahui dari kenaikan nilai rata-rata *post-test* dari *pre-test*, yaitu dari rata-rata *pre-test* sebesar 46,30 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 79,69, sehingga terjadi kenaikan sebesar 33,38 poin.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil analisis data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Pendidikan Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara, yaitu : (1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara tanpa menerapkan pendekatan matematika realistik diperoleh hasil rata-rata belajarnya yaitu 46,30. (2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara dengan menerapkan pendekatan matematika realistik diperoleh hasil rata-rata belajarnya yaitu 79,69.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar Pendidikan Matematika peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Selain itu dapat dirumuskan juga kesimpulan secara khusus berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} 22,19, sedangkan t_{tabel} dengan $db = 26 - 1 = 25$ dan taraf signifikan (α) = 5% adalah 2,060. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $22,19 \geq 2,060$ berarti signifikan, dengan demikian maka H_a diterima atau disetujui dan H_o ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan matematika realistik terhadap hasil belajar Pendidikan Matematika peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 38 Pontianak Utara.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Matematika di kelas III membawa pengaruh positif dan meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru kelas di kelas III untuk menerapkan pendekatan matematika realistik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di kelas. (2) Bagi guru yang hendak menerapkan pendekatan matematika realistik diharapkan dapat memahami langkah - langkah pembelajaran, lebih banyak mencari referensi

pembelajaran realistik, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk giat belajar. Kemudian jika guru ingin membentuk kelompok diskusi, sebaiknya hanya menempatkan 3 - 4 siswa dalam 1 kelompok agar dapat berjalan secara efisien. (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menerapkan pendekatan matematika realistik, sebaiknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal. Kemudian peneliti juga harus mengkondisikan kelas agar tidak terlalu ribut sehingga penelitian yang dilakukan dapat maksimal, serta sebelum melakukan penelitian sebaiknya dipastikan dulu dengan pihak sekolah mengenai kelas yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, N, dkk. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2017). *Pendidikan Matematika Realistik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jihad, A dan Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,*

- Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistik Untuk Penelitian (Cetakan ke-26)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penerbit. (2012). *Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, A. (2012). *Pendekatan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.